

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai Analisis Interaksi Simbolik Komunitas LSL di Wilayah Bogor, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Kesimpulan Umum**

Pada kesimpulan umum ini interaksi simbolik yang terjadi pada komunitas LSL di Wilayah Bogor pada awalnya terjadi kontak sosial dari berbagai individu mulai dari pelaku pelecehan, trauma masa lalu, dan sesama teman komunitas. Kontak sosial yang terjadi mendorong individu untuk memilih menjadi bagian dari anggota komunitas LSL. Tidak terlalu banyak simbol yang digunakan dalam interaksi mereka, simbol yang sering dilihat terlihat pada gesture tubuh yang lebih feminim, gaya berpakaian yang lebih memperlihatkan lekuk tubuh dan fashionable, aksesoris penunjang seperti gelang, kalung, jam tangan, tas, dan cluth. Dalam berkomunikasi komunitas LSL memiliki suara yang seperti perempuan dan cenderung berteriak-teriak. Komunikasi dengan menggunakan simbol ini membuat mereka merasa dekat dan mengerti satu sama lain. Dalam berbahasa pun banyak sekali istilah-istilah yang ditemukan hal ini mereka sebut sebagai “bahasa gaul”. Interaksi simbolik pun tidak terlalu mereka tonjolkan pada saat berada ditempat umum hal ini untuk menjaga privasi diri mereka yang merupakan bagian dari komunitas LSL terlebih pada saat isu LSL atau homoseksual ini masih sangat tabu untuk dibicarakan.

##### **5.1.2 Kesimpulan Khusus**

#### **1. Proses interaksi simbolik antar anggota komunitas LSL di wilayah Bogor**

Pada proses interaksi simbolik yang terjadi di komunitas LSL terdapat dua aspek yaitu kontak sosial dan komunikasi yang terjadi. Kontak sosial ini ada karena informan melakukan kontak secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dengan pelaku pelecehan seksual sehingga menjadi korban, selalu gagal dalam

menjalin hubungan dengan perempuan sehingga menyebabkan trauma terhadap perempuan, perbedaan yang dirasakan pada dirinya sedari dini sehingga menjalin pertemanan bersama teman-teman komunitas menyebabkan rasa nyaman. selain itu kontak sosial yang terjadi secara tidak langsung dengan cara melalui media sosial atau aplikasi khusus LSL untuk mencari teman atau pasangan. Selanjutnya pada proses interaksi simbolik ini terjadi komunikasi yang digunakan oleh komunitas dengan menggunakan kode-kode yang mereka mengerti pada saat berada di tengah lingkungan masyarakat dan mereka cenderung tertutup tidak banyak komunikasi yang dibangun dengan masyarakat sekitarnya namun pada saat di komunitasnya mereka sangat bebas dalam berkomunikasi dan terkadang tetap menggunakan simbol yang mereka mengerti. Hal demikian selaras dengan teori yang digunakan yaitu teori sosiologi mengenai interaksi simbol yang dikemukakan oleh George Hebert Mead yang mana terdapat 3 konsep yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society*. *Mind* berkaitan dengan informan yang berinteraksi dengan dirinya sendiri untuk lebih mengenal dirinya, sedangkan untuk *Self* bagaimana informan memahami mengenai dirinya namun melalui orang lain singkatnya bagaimana informan melihat dirinya dari penilaian individu lainnya, lalu yang ketiga yaitu *Society* yang berkaitan dengan bagaimana informan mengkonstruksi dirinya di tengah masyarakat.

Serupa dengan teori yang dikemukakan oleh George Hebert Mead, melalui pendekatan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Moss dan Tubbs, dimana terjadi proses komunikasi intrapersonal yang terjadi pada diri informan yaitu komunikasi dengan dirinya sendirinya. Selanjutnya komunikasi interpersonal dimana informan menjalin komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan sesama teman komunitas LSL. Terakhir komunikasi kelompok, komunikasi ini terjadi lebih dari dua orang dan hal tersebut pun terjadi pada komunikasi komunitas LSL di wilayah Bogor ini untuk melakukan pertukaran simbol verbal maupun non verbal sehingga akan saling mempengaruhi satu sama lain.

## **2. Unsur-unsur yang Terkandung Dalam Interaksi Simbolik Pada Komunitas LSL di Wilayah Bogor**

Unsur-unsur interaksi simbolik pada penelitian ini yaitu simbol khusus sebagai identitas diri dan ditambah dari kode Burgoon yaitu *kinetics*, *paralanguage*,

Ajeng Nurfitriyani, 2022

**ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNITAS LELAKI SEKS DENGAN LELAKI (LSL)  
(STUDI PADA KOMUNITAS LSL DI WILAYAH BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*penampilan fisik, dan artefak.* Pada simbol khusus yang dimiliki oleh informan sebagai bentuk identitas diri mereka adalah mengacu kepada fashion, mata, penggunaan aplikasi khusus, sikap, dan bagaimana cara mereka berbicara dengan sesama komunitas yang lebih nyaman. Komunitas LSL memiliki bahasa tubuh yang menurut mereka menunjukkan sebagai identitasnya seperti *cepika cepiki*, tatapan mata, gestur tubuh yang lemah gemulai, dan mereka sangat ekspresif terlebih pada saat bersama komunitasnya. Pada unsur suara pun mereka memiliki bentuk suara atau vocal yang cempreng atau hampir mirip seperti perempuan. Penampilan fisik yang ditunjukkan oleh komunitas LSL terlihat lebih rapih, lebih menunjukkan lekuk tubuhnya, dan mengikuti trend fashion saat ini, seperti halnya *korean style* atau pemakaian celana pendek. Benda atau artefak yang dapat terlihat seperti pemakaian gelang, kalung, *hand bag, clutch*, dan *sex toys*.

Manusia merupakan hewan yang menggunakan simbol. Penggunaan unsur-unsur tersebut yang akhirnya menjadi sebuah identitas mereka dalam komunitas LSL telah terjadi komunikasi intrapersonal diantara mereka, selain itu untuk mendapat simbol tersebut terdapat proses pengembangan kesadaran diri yang terdiri dari 3 tahap cermin diri, pribadi sosial, dan perwujudan diri tersebut. Setiap bahasa tubuh atau unsur yang dimiliki oleh informan tentu disebabkan karena adanya maksud atau motif hal ini sesuai dengan teori atribusi yang diperkenalkan oleh Harold Kelley, Robert A. Baron, dan Donn Byrne. Komunitas LSL ini kompak memberikan jawaban bahwa mereka memiliki suara seperti perempuan hal ini karena terdapat kesamaan frame berpikir antara anggota komunitas. Terdapat konsep Androgini dalam diri informan ini sehingga menampilkan fisik bahwa mereka memiliki sifat maskulin dan feminim secara bersamaan dalam satu tubuh. Selain itu keenam informan pada komunitas LSL ini terjadi perkembangan konsep diri dimana diri mereka banyak berasa dari interaksi dengan orang lain dalam hal ini komunitasnya.

### **3. Makna yang terdapat pada simbol-simbol dalam interaksi simbolik antar anggota komunitas LSl di wilayah Bogor**

Penggunaan simbol-simbol yang menjadi ciri khas mereka karena barang-barang tersebut menurut mereka identik dengan komunitas LSL. Menggunakan

Ajeng Nurfitriyani, 2022

**ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNITAS LELAKI SEKS DENGAN LELAKI (LSL)  
(STUDI PADA KOMUNITAS LSL DI WILAYAH BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

barang-barang tersebut karena nyaman dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama LSL lainnya karena penampilan menjadi pusat perhatian di dalam komunitas LSL oleh karena itu komunitas LSL akan lebih dihargai dengan sesama LSL lainnya.

Pengungkapan simbol yang menjadi ciri khas mereka ini selaras dengan teori model pengungkapan diri yang diperkenalkan oleh Sidney Jourard dan Joseph Luft. Teori ini menjelaskan terdapat 4 bingkai yang didasarkan pada model interaksi manusia. Selain itu makna yang dimiliki oleh komunitas LSL pada setiap simbolnya pun selaras dengan teori interaksi simbolik Herbert Blummer dimana mereka akan menggunakan simbol sebagai bentuk ekspresi diri mereka dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Hal kenyamanan dan arti yang dimengerti oleh sesama komunitas LSL dalam teori Broome dimana individu yang sering berinteraksi atau berkomunikasi akan memiliki kesamaan dalam hal karakteristik hal ini pun dikenal dalam sosiologi dengan istilah homofili. Dan mereka sudah melakukan penyesuaian satu sama lain sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam penggunaan simbol untuk berkomunikasi satu sama lain hal ini selaras dengan teori akomodasi komunikasi.

#### **4. Sikap/respon yang pernah diterima/dialami oleh komunitas LSL di wilayah Bogor dari masyarakat mengenai interaksi simbolik yang digunakan**

Komunitas LSL di wilayah Bogor banyak mendapatkan bentuk sikap atau respon dari masyarakat mulai dari penerimaan hingga penolakan. Bentuk penerimaan yang diterima seperti hal masih bisa berhubungan baik dengan lingkungan pertemanannya dan penolakan yang diterima lebih banyak seperti *bully* secara verbal atau menjauhinya. Hal tersebut membuat mereka memiliki sisi depan dan belakang dalam dirinya. Selaras dengan teori Dramaturgis Erving Goffman dimana individu memiliki panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan bagaimana mereka menampilkan diri mereka di depan banyak orang atau kehidupan sosialnya sedangkan panggung belakang adalah diri mereka seutuhnya. Selain itu teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor pun serupa dengan teori Erving Goffman namun memiliki 3 tingkatan yaitu lapisan terluar, lapisan *semiprivate*, dan lapisan *private*.

Ajeng Nurfitriyani, 2022

**ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNITAS LELAKI SEKS DENGAN LELAKI (LSL)  
(STUDI PADA KOMUNITAS LSL DI WILAYAH BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

## **5.2 Implikasi**

Dari hasil pembahasan penelitian yang sudah dianalisis menggunakan berbagai teori yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berimplikasi kepada beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidikan Sosiologi**

Implikasi penelitian ini bagi pendidikan sosiologi yaitu dapat memperkaya bahan ajar khususnya kajian sosiologi komunikasi dalam hal interaksi simbolik yang digunakan oleh setiap individu. Melihat bagaimana interaksi yang terjadi pada individu khususnya pada komunitas minoritas yang terjadi di lingkungan.

### **2. Bagi Komunitas LSL di Wilayah Bogor**

Implikasi penelitian ini bagi komunitas LSL di Wilayah Bogor yaitu dapat mempertahankan eksistensi atau memperkenalkan komunitas LSL bahwa mereka tetap individu memiliki ciri khas tersendiri yang tetap harus dihargai dan tidak diperlakukan berbeda.

## **5.3 Rekomendasi**

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi saran yang ingin peneliti berikan diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Komunitas LSL di Wilayah Bogor**

- a. Cara berkomunikasi dengan menggunakan suara seperti perempuan sebaiknya diperbaiki. Permasalahannya adalah pada hakikatnya LSL berjenis kelamin pria, sehingga penggunaan suara yang seperti perempuan hanya akan menimbulkan stereotip negatif dari masyarakat.
- b. Gestur tubuh yang lemah gemulai alangkah baiknya agar diperbaiki atau dihilangkan agar tidak menimbulkan salah persepsi dari masyarakat.
- c. Penerapan simbol mengenai tampilan fisik LSL yang memperlihatkan kerapuhan atau seperti laki-laki metroseksual harap dipertahankan karena ini mencerminkan bahwa komunitas LSL merupakan para laki-laki yang mencintai dan memperhatikan penampilan dirinya.

Ajeng Nurfitriyani, 2022

*ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK KOMUNITAS LELAKI SEKS DENGAN LELAKI (LSL)  
(STUDI PADA KOMUNITAS LSL DI WILAYAH BOGOR)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait interaksi simbolik terlebih yang ditujukan terhadap komunitas LSL, sebaiknya lebih didalami mengenai perbedaan simbol dan pesan *non verbal* antara kota atau kabupaten atau antara satu kota dengan lainnya karena geografis pun dapat menjadi salah satu faktor adanya sebuah perbedaan dalam penggunaan simbol atau pesan *non verbal*.